Identifikasi Prinsip Ekowisata Pada Pengembangan Desa Wisata Cibeusi, Kabupaten Subang

Doni Riswandi, Gina Puspitasari Rochman

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*doni riswandi9@gmail.com, gina.puspitasari@unisba.ac.id

Abstract. The variety of potentials owned by Cibeusi Village makes a high selling point for the tourism sector. Cibeusi Village has abundant natural and cultural potential. This potential can be used as a tourist attraction for the development of tourist villages. In addition, the development of tourism in Cibeusi Village, on the other hand, is the conversion of agricultural land into tourism activities such as stalls, recreation areas and lodging or the influence of tourists that damage environmental sustainability. On the other hand, Cibeusi Village has a wealth of biological resources in the form of flora and fauna and natural beauty due to there being tours and there are also resources that must be protected and preserved in their beauty. Thus, it is necessary to study the identification of ecotourism principles, from the description of the problem raises research questions in Cibeusi Village, namely "To what extent are ecotourism principles applied to tourism activities in Cibeusi Tourism Village?" The purpose of this research is to identify ecotourism principles in tourism activities in Cibeusi Village. The approach method used is descriptive qualitative method while the analytical method used is content analysis where the researcher proceeds from documents such as interview transcripts, news media and articles as well as direct observation to Cibeusi Village. In this study, using combined principles that have been adjusted to the conditions in Cibeusi Village itself, the results of the combined principles of the experts produced six principles which will be used as the basis for the ecotourism aspect. The results of the identification of tourism activities in Cibeusi Village with ecotourism principles based on ecotourism principles in Cibeusi Village only fulfill 4 of the 6 principles, the results of this study are expected as recommendations to the management and government of Cibeusi Village.

Keywords: *Tourism Village, Identification, Ecotourism, Ecotourism Principles*

Abstrak. Beragamnya potensi yang dimiliki Desa Cibeusi menjadikan nilai jual yang tinggi bagi sektor pariwisata. Desa Cibeusi mempunyai potensi alam dan budaya yang berlimpah. Potensi tersebut bisa dijadikan daya tarik wisata untuk pengembangan desa wisata. Selain itu, Berkembangnya wisata di Desa Cibeusi disisi lain ada alih fungsi lahan pertanian menjadi kegiatan wisata seperti warung, tempat rekreasi dan penginapan atau pengaruh wisatawan yang merusak kelestarian lingkungan disisi lain juga Desa Cibeusi memiliki kekayaan sumber daya hayati berupa flora dan fauna serta keindahan alamnya dikarenakan ada wisatanya dan ada juga sumber daya yang harus dilindungi dan dilestarikan keasriannya. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian identifikasi prinsip-prinsip ekowisata, dari uraian permasalahan memunculkan pertanyaan penelitian yang ada di Desa Cibeusi, yaitu "Sejauh mana prinsip-prinsip ekowisata di aplikasikan pada kegiatan wisata di Desa Wisata Cibeusi?" Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip ekowisata pada kegiatan wisata di Desa Cibeusi. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif sedangkan metode analisis yang digunakan adalah analisis isi dimana peneliti berproses dari dokumen seperti transkrip wawancara, media berita dan artikel serta observasi langsung ke Desa Cibeusi. Pada penelitian ini dari menggunakan prinsip gabungan yang telah disesuaikan dengan kondisi di Desa Cibeusi itu sendiri, hasil dari gabungan prinsip para ahli dikeluarkan enam prinsip yang akan dijadikan dasar untuk aspek ekowisata. Didapatkan hasil identifikasi kegiatan wisata di Desa Cibeusi dengan prinsip ekowisata berdasarkan prinsip-prinsip ekowisata Di Desa Cibeusi hanya memenuhi 4 dari 6 prinsip, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai rekomendasi kepada pihak pengelola maupun pemerintah Desa Cibeusi.

Kata kunci: *Desa Wisata, Identifikasi, Ekowisata, Prinsip Ekowisata*

Corresponding Author
Email: gina.puspitasari@unisba.ac.id

A. Pendahuluan

Desa wisata merupakan sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu menggunakan aturan dan tradisi yang berlaku (Suwandono, 2016). Beberapa desa di Kabupaten Subang yang mempunyai potensi untuk dijadikan desa wisata salah satunya yaitu Desa Cibeusi di Kecamatan Ciater. Letak Desa Cibeusi yang berdekatan dengan kawasan Sari Ater Hot Spring Resort mempunyai potensi wisata yang berbasis pedesaan. Desa Cibeusi mempunyai potensi bentang alam perbukitan dengan penggunaan lahan pertanian dan keadaan lingkungan di Desa Cibeusi masih sangat lestari dan belum masuk kebiasaan hidup pada perkotaan. Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olah Raga Kabupaten Subang sudah menetapkan Desa Cibeusi sebagai Desa Wisata Sejak tahun 2011 dan telah mendorong pembentukan kelompok Penggerak Pariwisata (Elhakim *et al.*, 2022).

Sesuai dengan namanya curug yang dalam bahasa sunda berarti air terjun, daya tarik utama di lokasi wisata curug Cibareubeuy ini adalah sebuah air terjun dengan ketinggian 40 m, dan terdapat beberapa titik mata air yg wajib dilindungi dan Keadaan topografi sebagian besar curam serta terjal menggunakan elepasi 1.500 m dpl sangat rawan bencana longsor pada wilayah sekitar jalan menuju Curug Cibareubeuy. Potensi dari seni serta budayanya yaitu memiliki wisata ziarah serta kesenian-kesenian khas Desa Cibeusi. Ketika waktu yang sudah ditentukan Desa Cibeusi mengadakan upacara adat syukuran terhadap hasil alam atau masyarakat sekitar menyebutnya sebagai Ruwatan Bumi. acara Ruwatan Bumi adalah bentuk syukur masyarakat Desa Cibeusi kepada Allah SWT karena keadaan alamnya masih sangat berlimpah serta keadaan desa yang masih sangat asri serta nyaman (Andri, 2018).

Banyaknya konsep wisata yang ramah lingkungan ataupun peduli terhadap lingkungan salah satunya ekowisata. Menurut Goeldner (1999) ekowisata adalah sebagai bentuk perjalanan yang masih alami dengan maksud untuk memahami budaya serta sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem sambil menciptakan kesempatan ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dan alam sehingga memberi keuntungan bagi masyarakat lokal. Potensi lainnya yang dimiliki Desa Wisata Cibeusi diantaranya ialah wisata alam air terjun atau sering disebut curug. Curug yang berada di Desa Cibeusi diantaranya ialah Curug Cibareubeuy, Curug Pandawa lima dan Curug Ciangin. Curug-curug yang berada di Desa Cibeusi ini telah populer asal awal tahun 2000 serta sudah banyak dikunjungi oleh wisatawan. Pada perjalanan menuju curug cibareubeuy dan curug pandawa Secara wilayah pengelolaan hutan, Curug Cibareubeuy termasuk pada petak 4 RPH Gn. Karamat BKPH Cisalak KPH Bandung Utara Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten. Wisata ini memiliki kekayaan sumber daya hayati berupa flora dan fauna serta keindahan panorama alamnya yaitu hutan sekunder yang didominasi oleh hutan pinus (Andri, 2018).

Berdasarkan uraian diatas potensi diatas disimpulkan bahwa Desa Cibeusi mempunyai potensi alam dan budaya yang berlimpah. Potensi tersebut bisa dijadikan daya tarik wisata untuk pengembangan desa wisata. Kabupaten Subang memiliki potensi yang besar buat dijadikan tujuan wisata, mulai dari perbukitan hingga dataran rendah. Berharap dukungan dari pemerintah pusat khususnya Kementerian Pariwisata serta Ekonomi Kreatif terkait pembangunan desa wisata yang berkembang serta menunjang keberlangsungan pariwisata yang ada di Kabupaten Subang. Dalam Misi Kabupaten Subang tertuang menaikkan Pembangunan Infrastruktur, penataan ruang berkarakter kebudayaan lokal serta pemerataan pembangunan pedesaan; serta menaikkan kualitas layanan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup. Selain itu, Berkembangnya wisata di Desa Cibeusi disisi lain ada alih fungsi lahan pertanian menjadi kegiatan wisata seperti warung, tempat rekreasi dan penginapan ataupun pengaruh wisatawan yang merusak kelestarian lingkungan disisi lain juga Desa Cibeusi memiliki kekayaan sumber daya hayati berupa flora dan fauna serta keindahan alamnya dikarenakan ada wisatanya dan ada juga sumber daya yang harus dilindungi dan dilestarikan keasriannya. Sehingga, perlu dilakukan Identifikasi Prinsip-Prinsip Ekowisata pada Pengembangan Desa Wisata Cibeusi, Kabupaten Subang.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata terletak di Desa Wisata Cibeusi, Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Ruang lingkup atau batasan pada identifikasi prinsip-prinsip ekowisata yang akan dibahas berdasarkan daya tarik alam dan budaya, konservasi, partisipasi masyarakat dan edukasi yaitu sebagai berikut :

1. Rumusan tentang prinsip ekowisata menurut UHJAK (2009), TIES (2002) dan EPLERWOOD (1999)

Daya tarik alam dan budaya, memperkecil dampak negatif yang bisa merusak karakteristik lingkungan dan kebudayaan pada daerah yang dikunjungi (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2009). Konservasi, Upaya pelestarian lingkungan alam baik itu mempertahankan keanekaragaman hayati, flora, dan fauna serta keaslian budaya di wilayah tersebut (TIES,2002). Partisipasi Masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat (Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, 2009). Edukasi, memberikan pengalaman positif untuk wisatawan dan masyarakat.(TIES,2002)

2. Identifikasi Kegiatan wisata berdasarkan komponen 4A (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas dan Ancillary)

Berdasarkan ruang lingkup tersebut peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana merubah data menjadi teks dan membandingkan teori dari prinsip-prinsip ekowisata dengan empiris yang ada di Desa Wisata Cibeusi. Tahap pertama seluruh data atau informasi yang diperoleh peneliti dari apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan. Lalu hasil wawancara dan observasi langsung diubah menjadi teks dan kemudian peneliti membaca hasil transkrip dan mengidentifikasi data dengan melihat eksisting melalui data spasial atau peta dan melihat langsung ke lokasi dengan tujuan memahami hasil informasi yang sudah didapatkan serta membandingkan dengan prinsip-prinsip ekowisata. Dalam menarik kesimpulan, peneliti mengidentifikasi kesesuaian kegiatan wisata di Desa Wisata Cibeusi dengan prinsip-prinsip ekowisata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Prinsip Ekowisata Pada Aspek Daya Tarik Alam Dan Budaya

Aspek pertama ini merupakan aspek utama dalam konsep ekowisata dimana aspek ini sangat penting melihat ekowisata sendiri berbasis kepada sumber daya alam. Dengan begitu maka peneliti menyimpulkan 2 prinsip dari aspek daya tarik alam dan budaya yaitu : 1) Membentuk pariwisata dengan menjaga kelestarian alam dengan ramah lingkungan, 2) Memberikan pelayanan yang positif terhadap alam dan pelayanan baik kepada wisatawan. Berikut merupakan hasil pernyataan dari salah satu responden.

"Beberapa kegiatan wisata yang berada di kawasan perhutani kita kelola. Karena eksploitasi hutan dan lain-lain. jadi tidak ada pembatasan massal untuk masuk ke wisata curug ini, untuk kegiatan wisatawan material dalam kegiatan sebisa mungkin tidak mengambil berlebihan dari hutan atau tidak mengganggu alam. "(Perhutani, 2022)

"Potensi wisata disini dikelilingi hutan dan lahan pertanian masyarakat jadi pertanian dijadikan mata pencaharian yang utama bagi masyarakat, potensinya ada daya tarik situs budaya seperti batu tapak, potensi kebun pohon pinus dan masih banyak burung-burung, monyet di gunung batu, dan tupai. Kami memikirkan aspek lingkungannya takutnya nanti akan merusak kondisi lingkungan disekitar pesawahan itu kalau kami paksakan untuk buat jalan seperti beton." (Pemerintah Desa, 2022)

"Wisata disini lumayan banyak yang dateng dan nggak ada batasan dari pagi, siang, sore, malam bebas kan disini rame juga lumayan nyaman sama fasilitas disini ada juga beberapa tempat penginapan yang deket sama curug cibareubeuy jadi ramai apalagi suasana masih terjaga alamnya." (Wisatawan, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kesesuaian kegiatan wisata di Desa Cibeusi dengan prinsip ekowisata yang pertama yaitu Membentuk pariwisata dengan menjaga kelestarian alam dengan ramah lingkungan, dari prinsip ini kondisi eksisting pada kegiatan wisata di Desa

Cibeusi telah sesuai dengan kriteria yang pertama yakni tercapainya terjaganya keseimbangan alam ditemukan di komponen pariwisata atraksi dan amenitas, dimana kegiatan yang berlangsung tidak bersifat konsumtif, konsumtif disini berarti tidak berlebihan dalam memanfaatkan lahan maupun material yang dari alam tidak diambil secara berlebihan. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dan hasil observasi, kegiatan wisata di Desa Wisata Cibeusi ini tidak memanfaatkan hutan maupun lahan pertanian secara berlebihan, didukung dengan kondisi alam dimana wisata ini dikelilingi oleh lahan pertanian, pepohonan dan tebing pemanfaatannya pun sedikit yang bisa digunakan, penggunaan lahan yang dialihfungsikan menjadi kegiatan wisata di Desa Wisata tidak berlebihan hanya sebagian saja yaitu sebesar 612.46 Ha dari luas Desa Cibeusi yaitu 1212,65 Ha dari lahan pertanian menjadi area wisata terbangun seperti atraksi dan kegiatan wisata lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Kondisi lahan pertanian menjadi kegiatan wisata dan peta penggunaan lahan

Dan kriteria yang kedua tentang penggunaan teknologi ramah lingkungan, kegiatan yang berlangsung di tempat wisata sesuai dengan kriteria ini ditemukan di komponen wisata atraksi, amenitas dan aksesibilitas dimana atraksi kegiatan wisata yang digunakan masih bersifat tradisional dan ramah lingkungan, bangungan-bangunan yang berada di sekitar curugnya pun masih menggunakan bahan material dari alam seperti atap dari daun (Ijuk) dan tiang dari pohon yang diambil tidak berlebihan dari alam dan aksesibilitas menuju wisata sebagian besar masih dalam bentuk lapisan tanah dipertahankan karena memikirkan kondisi lingkungan dan nuansa asri sehingga hanya beberapa meter yang menggunakan bahan material beton agar memudahkan para petani menuju ke lahan pertaniannya. Dan untuk prinsip yang kedua yaitu Memberikan pelayanan yang positif terhadap alam dan pelayanan baik kepada wisatawan, kriterianya hanya satu yakni "Wisatawan yang datang merasa senang dan nyaman setelah melakukan kegiatan wisata" dari hasil wawancara dengan beberapa responden wisatawan merasa sangat senang dan nyaman setelah berkunjung ke Desa Wisata Cibeusi dimana kesenangan tersebut dari kondisi alamnya yang masih sangat asri dan fasilitas yang disediakan sangat nyaman, sehingga wisatawan sangat menikmati alam di sekitar Desa Wisata Cibeusi.

Dari hasil analisis diatas bahwa pada aspek daya tarik alam dan budaya sudah sesuai dengan prinsip ekowisata yaitu membentuk pariwisata dengan menjaga kelestarian alam dengan ramah lingkungan dengan kriteria yang pertama yaitu terjaganya keseimbangan alam, dilansir dari (Merriam-Webster, 1850), keseimbangan alam atau balance of nature dapat diartikan sebagai bentuk keseimbangan antara kehidupan biotik dengan lingkungan. kegiatan wisata di Desa Wisata Cibeusi ini tidak memanfaatkan hutan secara berlebihan, didukung dengan kondisi alam dimana wisata ini dikelilingi oleh pepohonan dan tebing pemanfaatannya pun sedikit yang bisa digunakan. Kriteria yang kedua Penggunaan teknologi ramah lingkungan, sebuah konsep

atau metode untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam pelaksanaannya mengacu pada wawasan lingkungan atau memperhatikan kaidah-kaidah lingkungan di sekitarnya. (LP2M, 2021). Kegiatan wisata di Desa Cibeusi memiliki keindahan alam dan masih memberikan suasana asri, Bahan material yang digunakan masih bersifat alam seperti atap dari daun ijuk termasuk tiangnya pun masih menggunakan dari pohon dapat mempertahankan lingkungan alam dalam menunjang langsung pengalaman pedesaan kepada wisatawan. Dan untuk prinsip yang kedua yaitu Memberikan pelayanan yang positif terhadap alam dan pelayanan baik kepada wisatawan dengan kriteria wisatawan yang datang merasa senang dan nyaman setelah melakukan kegiatan wisata, menurut Zakaria kenyamanan sebagai keadaan harmonis antara fisiologis, psikologis, serta fisik yang dirasakan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungan, sehingga kenyamanan sulit untuk ditentukan karena setiap individu memiliki perbedaan dalam mengamati, mengidentifikasi, dan merasakan lingkungan (Chandra Eko Wahyudi Utomo, 2017). Wisatawan merasa sangat senang dan nyaman setelah berkunjung ke Desa Wisata Cibeusi dimana kesenangan tersebut dari kondisi alamnya yang masih sangat asri dan fasilitas yang disediakan sangat nyaman, sehingga wisatawan sangat menikmati alam di sekitar Desa Wisata Cibeusi.

Analisis Prinsip Ekowisata Pada Aspek Konservasi

Aspek kedua dari prinsip ekowisata adalah konservasi, dari hasil penjabaran peneliti mendapatkan satu prinsip mengenai aspek konservasi yaitu Mencegah dampak negatif terhadap alam serta mendorong peningkatan kualitas lingkungan. Berikut pernyataan dari salah satu responden.

"Untuk pelaksanaan konservasi yakni pengendalian serta perlindungan itu sudah otomatis harus, tetapi ya namanya hutan kan tidak di pagar, jadi semaksimal mungkin kami memantau penebangan hutan liar sama pemburu yang ilegal, di program kami ada pengamatan untuk satwa dan air. Kami juga suka mengawasi pembangunan kegiatan wisata di kawasan terbatas. Dalam pengamatan satwa atau binatang kami tidak terlalu teliti tetapi kegiatan wisata ini berdampak pada pengurangan satwa kayaknya hanya pindah tempat saja dengan habitatnya, karena satwa kan pasti menghindari keramaian jadi kayaknya cuma pergeseran saja.(Perhutani, 2022)

"Kami sebagai Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) ya sebisa mungkin menjaga hutan ini kalau bukan kami masyarakat mau siapa lagi gitu yang menjaganya jadi kami hanya memanfaatkan dan bersifat ramah lingkungan disini juga kan destinasi utamanya juga hanya curug cibareubeuy dan pandawa, dan beberapa penginapan yang lumayan dekat sama curug. kami juga disini tidak hanya menjaga hutan tetapi kami mengelola tiket wisata ke curug cibareubeuy. Hasil pemasukan wisata dari kita sisihkan untuk pemeliharaan lingkungan, jika ada program penanaman pohon kita lakukan berhubung karakteristik disini banyaknya batu jadi untuk vegetasi baru agak susah karena susah tumbuh, paling kami berupaya pencegahan dari pencemaran lingkungan misal dari sampah wisatawan."(LMDH, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kesesuaian kegiatan pariwisata di Desa Cibeusi dengan prinsip ekowisata yaitu Mencegah dampak negatif terhadap alam serta mendorong peningkatan kualitas lingkungan. Pada prinsip ini memiliki dua kriteria yaitu 1) Penerapan prinsip konservasi yaitu 3P (perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan) dan yang ke 2) Melestarikan keanekaragaman hayati dan cagar budaya. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden kondisi eksisting pada kegiatan wisata di Desa Cibeusi sudah memenuhi kriteria yang pertama yaitu sudah melindungi lahan konservasi ditemukan di komponen pariwisata atraksi di Desa Cibeusi seperti meliputi situs dan cagar budaya diantaranya ada Situs Batu Tapak, Pemandian Cikahuripan, Makam Keramat Eyang Kasi dan lain-lain. Sudah juga memanfaatkan dari hasil alam seperti sumber daya alam kayu, air dll. Lahan konservasi sumberdaya alam di Desa Cibeusi sudah menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 dan 3.

Gambar 2. Situs dan cagar budaya

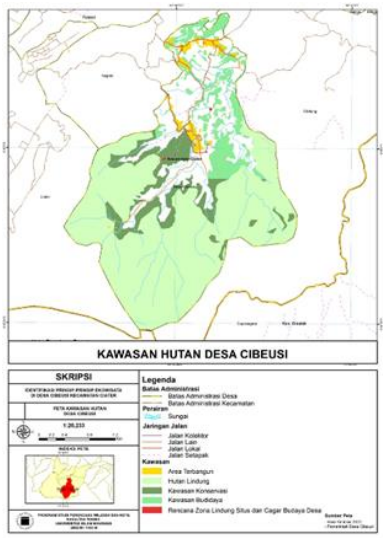

Gambar 3. Peta Hutan Lindung dan lahan terbangun

Dilihat dari kriteria yang kedua yaitu melestarikan keanekaragaman hayati dan cagar alam ditemukan di komponen pariwisata atraksi dimana keanekaragaman hayati dan cagar alam terganggu akibat kegiatan wisata dikarenakan ada area yang dibangun oleh pemerintah di sekitar lahan konservasi dan dari pergeseran fauna yang ada. Kekayaan sumberdaya hayati berupa flora dan fauna serta keindahan panorama alamnya yaitu hutan yang didominasi oleh tegakan pinus dan banyaknya hewan seperti monyet, burung dan tupai, akan tetapi masih adanya perburuan liar oleh masyarakat sekitar.

Dari hasil analisis diatas bahwa Pada Aspek Konservasi Deklarasi Quebec dalam (Arida, 2017) mengatakan salah satu prinsipnya Ekowisata merupakan kontribusi aktif untuk perlindungan alam dan budaya. masalah ini menunjukkan bahwa aspek konservasi ini merupakan poin penting dengan konsep ekowisata. untuk kriteria Penerapan prinsip konservasi yaitu 3P (perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan) sudah sesuai dari pihak Perhutani dan LMDH yang bertanggung jawab atas kegiatan wisata alam di Desa Cibeusi sudah melakukan tugas dalam melakukan perlindungan, pengawetan dan pemanfaatan pada kawasan hutan di Desa Cibeusi. dan untuk kriteria yang kedua yaitu Melestarikan keanekaragaman hayati dan cagar budaya belum sesuai dengan prinsip ekowisata dikarenakan dalam melestarikan keanekaragaman hayati dan cagar alam budaya ada dampak yang ditimbulkan dari kegiatan wisata ini yaitu adanya pergeseran lokasi satwa untuk menghindari keramaian. Dan masih ada perburuan liar oleh oknum.

Analisis Prinsip Ekowisata Pada Aspek Partisipasi Masyarakat

Aspek ketiga dari prinsip ekowisata adalah partisipasi masyarakat, dari hasil penjabaran peneliti mendapatkan 2 prinsip mengenai aspek partisipasi masyarakat yakni, 1) Memberikan manfaat finansial kepada masyarakat 2) Mengikut sertakan masyarakat lokal dalam pengelolaan,

perencanaan dan pelaksanaan. Berikut tabel hasil wawancara dengan beberapa responden yang ditemui di lapangan terkait prinsip dari aspek partisipasi masyarakat. Berikut pernyataan dari salah satu responden.

"Menurut saya wisata ini sangat berpengaruh lumayan lah bisa nambah-nambah penghasilan, dulu waktu sebelum covid-19 lumayan rame apalagi pas hari-hari tertentu seperti hari libur lebaran itu sangat rame sekali alhamdulillah sangat bertambah bisa sampai Rp.1.000.000 per hari. Saya juga kan punya sawah disini jadi bisa keurus juga deket sama warung."(Pedagang Warung, 2022)

" Penginapan ya suka banyak kesini oleh rombongan wisatawan ada juga di pake kegiatan acara pelantikan murid-murid sekolah ataupun organisasi dari luar subang maupun di sekitar subang yang dateng kesini jadi pemasukan bisa sampai 2.000.000-3.000.000, kami disini juga ada media promosi di media sosial seperti facebook dan instagram jadi lebih di kenal."(Pemilik Homestay, 2022)

" Kami disini sebagai pengurus Bumdes Desa Cibeusi ikut mengelola kawasan wisata yang ada di desa ini dan tugas yang kami jalani yaitu tiket masuk wisata dan tiket parkir yang nanti pembagiannya masuk ke kas bumdes dan pemerintah desa, alhamdulillah kerjasama dijalin dengan lancar tidak ada kendala-kendala besar yang dialami."(BUMDES, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan wisata di Desa Cibeusi dengan prinsip ekowisata berdasarkan aspek partisipasi masyarakat, kegiatan yang berlangsung telah menerapkan prinsip dasar ekowisata yang telah dirumuskan, yaitu prinsip ke 1) Memberikan manfaat finansial kepada masyarakat 2) Mengikut sertakan masyarakat lokal dalam pengelolaan, perencanaan dan pelaksanaan. Untuk prinsip pertama terdapat satu kriteria yaitu "Membuka kesempatan kepada masyarakat setempat untuk membuka tempat usaha dan menjadi pelaku ekonomi" ditemukan di komponen pariwisata ancillary dimana kriteria ini sesuai dengan kegiatan yang berlangsung di Desa Cibeusi dilihat dari banyak masyarakat yang membuka warung usaha dan jasa penyewaan homestay, banyak masyarakat yang menjadi pelaku usaha pendapat dari setiap pelaku usaha memiliki jawaban yang berbeda tentang pendapatan yang didapat untuk pedagang warung makan ketika hari-hari besar seperti hari libur nasional mampu mendapatkan penghasilan yang sangat mencukupi dari hasil wawancara pendapatan perhari bisa mencapai Rp.1.000.000 – 2.000.000. Hal ini menjadikan kegiatan yang berlangsung sesuai dengan kriteria ekowisata. Untuk Prinsip yang kedua memiliki 1 kriteria yaitu memprioritaskan pemanfaatan tenaga kerja lokal sesuai dengan keahlian. Berdasarkan hasil observasi bahwa masyarakat yang tergabung dalam kelompok masyarakat seperti Bumdes berjumlah 16 orang, Karang Taruna berjumlah 12 orang dan LMDH Desa Cibeusi berjumlah 4 orang, ikut terlibat dalam pengelolaan dan perencanaan wisata.

Dari hasil analisis diatas bahwa pada aspek partisipasi masyarakat sudah sesuai dengan prinsip ekowisata memberikan manfaat finansial kepada masyarakat dengan dua prinsip yaitu prinsip yang pertama yaitu memberikan manfaat finansial kepada masyarakat, kriterianya yaitu membuka kesempatan kepada masyarakat setempat untuk membuka tempat usaha dan menjadi pelaku ekonomi, menurut Deklarasi Quebec, menjelaskan salah satu prinsipnya, partisipasi penduduk setempat dalam perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan kegiatan wisata dan penikmatan kemakmuran. Di Desa Cibeusi sangat berpengaruh dilihat dengan banyaknya masyarakat Desa Cibeusi yang membuka lapangan usaha seperti warung makan, oleh-oleh dll. Dan prinsip yang kedua yaitu mengikut sertakan masyarakat lokal dalam pengelolaan, perencanaan dan pelaksanaan, kriterianya yaitu memprioritaskan pemanfaatan tenaga kerja lokal sesuai dengan keahlian. Menurut Deklarasi Quebec dalam (Arida, 2017) ekowisata menjadi sarana yang penting, bahkan bisa dikatakan sebagai aktor utama dalam pelaksanaan kegiatan ekowisata. Kegiatan wisata di Desa Cibeusi berdiri diatas tanah kepemilikan Perhutani dan Kepemilikan pribadi dalam hal pengelolanya perhutani dan pemilik tanah pribadi bekerja sama dengan Bumdes, LMDH dan Karang Taruna. Pengelola Destinasi wisata yang ada di Desa Cibeusi didominasi oleh masyarakatnya.

Analisis Prinsip Ekowisata Pada Aspek Edukasi

Aspek yang terakhir dari prinsip ekowisata adalah nilai edukasi, dari hasil sintesis diatas peneliti mendapatkan 1 prinsip mengenai aspek edukasi yaitu Memberikan pengetahuan terhadap pentingnya kelestarian lingkungan. Berikut merupakan tabel hasil wawancara dengan beberapa responden terkait prinsip aspek edukasi. Berikut pernyataan dari salah satu responden.

"untuk pemberian edukasi kepada masyarakat paling sudah diberikan akan tetapi hanya berbentuk secara umum tidak sampai detail dan untuk papan informasi kami tidak buat hanya bentuk penyuluhan saja itupun kepada masyarakat sekitar hutan yang tergabung dalam (LMDH) lembaga masyarakat desa hutan "Untuk edukasi kepada wisatawan kami memberikan papan informasi di sekitar betapa pentingnya menjaga kawasan hutan ini dan lingkungan disekitarnya, karena wisata ini kan bukan wisata edukasi hanya rekreasi saja orang datang kesini kan buat mandi terus bersenang-senang, jadi kalau buat wisata edukasi kami masih belum ada sampai sekarang ini. (LMDH, 2022)

"saya si sebagai wisatawan yang datang kesini buat senang-senang, dari pengalaman yang didapat disini paling apa ya bingung juga, ga ada tambahan edukasi apa yang diberikan kami juga ga tau disini ada pemandu wisata atau tidak. (Wisatawan, 2022)

Berdasarkan wawancara dan observasi kesesuaian kegiatan wisata di Desa Cibeusi dengan prinsip ekowisata berdasarkan nilai edukasi ditemukan di komponen pariwisata atraksi, kegiatan yang berlangsung telah menerapkan prinsip ekowisata, aspek memuat satu prinsip yaitu Memberikan pengetahuan terhadap pentingnya kelestarian lingkungan. Untuk prinsip ini terdapat dua kriteria yaitu 1) Telah melakukan interpretasi lingkungan yang dikemas dalam bentuk teknik penyampaian yang komunikatif dan inovatif kepada masyarakat 2) Edukasi tentang menjaga kelestarian alam kepada para wisatawan. Dari hasil observasi serta wawancara dengan beberapa responden untuk kriteria yang pertama yaitu telah melakukan interpretasi lingkungan yang dikemas dalam bentuk teknik penyampaian yang komunikatif dan inovatif kepada masyarakat telah dijalankan dengan pemberian penyuluhan atau sosialisasi dari pihak perhutani dan pemerintah Desa Cibeusi kepada masyarakat terkait kelestarian lingkungan akan tetapi kendala yang dihadapi yaitu terkait pemberian materi dikarenakan materi hutan yang terlalu banyak jadi yang disampaikan ke masyarakat hanya dasar-dasarnya seperti apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh masyarakat Desa Cibeusi dalam memanfaatkan hutan. Dan untuk kriteria yang kedua yaitu edukasi tentang menjaga kelestarian alam kepada para wisatawan, dari hasil wawancara kepada wisatawan dimana tidak adanya edukasi yang diberikan kepada wisatawan oleh pengelola wisatawan maupun LMDH terkait lingkungan kepada wisatawan yang datang ke Desa Wisata, karena tidak ada pemandu dalam kegiatan wisata di Desa Cibeusi.

Dari hasil analisis diatas bahwa pada aspek edukasi sudah sesuai dengan prinsip ekowisata yaitu memberikan pengetahuan terhadap pentingnya kelestarian lingkungan, menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, melalui Pedoman Pelaksanaan Ekowisata, yang menjelaskan salah satu prinsipnya adalah "memberikan pengalaman dan pendidikan kepada wisatawan yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap destinasi yang mereka kunjungi. diberikan dengan memahami pentingnya menjaga lingkungan, sedangkan pengalaman diperoleh melalui kegiatan wisata kreatif dan pelayanan prima. Ada dua kriteria yaitu telah melakukan interpretasi lingkungan yang dikemas dalam bentuk teknik penyampaian yang komunikatif dan inovatif kepada masyarakat, Dari pihak Perhutani dan Pemerintah Desa Cibeusi sudah melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan alam di Desa Cibeusi dan untuk kriteria yang kedua yaitu edukasi tentang menjaga kelestarian alam kepada wisatawan, di Desa Cibeusi belum adanya edukasi yang dilakukan oleh pengelola wisata terkait lingkungan kepada wisatawan, karena tidak adanya pemandu dalam kegiatan wisata di Desa Cibeusi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan fakta di lapangan yang didapatkan dan hasil analisis yang telah didapatkan peneliti setelah melakukan analisis. Dari penelitian yang dilakukan mengenai identifikasi prinsip ekowisata pada kegiatan wisata di Desa Cibeusi dimana dalam penelitian ini peneliti membandingkan kesesuaian kegiatan yang berlangsung dengan prinsip ekowisata. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi guna mengidentifikasi kegiatan wisata dengan prinsip-prinsip ekowisata. Dari analisis yang dilakukan terdiri dari empat aspek, aspek yang pertama yaitu Daya tarik alam dan budaya, konservasi, partisipasi masyarakat, dan edukasi dengan cara melihat kesesuaian kegiatan wisata dengan kriteria dari prinsip ekowisata, dilihat dari prinsip ekowisata yang dianalisis oleh peneliti, dimana rumusan tentang prinsip ekowisata menurut UHJAK (2009), TIES (2002) dan EPLERWOOD (1999) tersebut antara lain sebagai berikut: (1) membentuk pariwisata dengan menjaga kelestarian alam dengan ramah lingkungan; (2) memberikan pelayanan yang positif terhadap alam dan pelayanan baik kepada wisatawan; (3) mencegah dampak negatif terhadap alam serta mendorong peningkatan kualitas lingkungan; (4) memberikan manfaat finansial kepada masyarakat; (5) mengikut sertakan masyarakat lokal dalam pengelolaan, perencanaan dan pelaksanaan; dan (6) memberikan pengetahuan terhadap pentingnya kelestarian lingkungan.

Berdasarkan prinsip-prinsip ekowisata Di Desa Cibeusi hanya memenuhi 4 dari 6 prinsip antara lain sebagai berikut :

1. Prinsip pertama yakni membentuk pariwisata dengan menjaga kelestarian alam dengan ramah lingkungan ditemukan di komponen pariwisata atraksi dan amenitas dilihat dari pemenuhan dua kriteria yang diberikan yaitu Penggunaan teknologi ramah lingkungan dan Terjaganya keseimbangan alam. Kedua kriteria ini telah sesuai dengan kegiatan yang berlangsung dimana kegiatan wisata yang ada di Desa Wisata Cibeusi penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan tidak memanfaatkan alam secara berlebihan.
2. Prinsip kedua yakni memberikan pelayanan yang positif terhadap alam dan pelayanan baik kepada wisatawan ditemukan di komponen pariwisata atraksi dan amenitas dilihat dari pemenuhan satu kriteria yaitu Wisatawan yang datang merasa senang dan nyaman setelah melakukan kegiatan wisata di lingkungan Desa Wisata Cibeusi, dimana kesenangan yang didapat oleh wisatawan dari tersedianya kondisi alam dan fasilitas yang ada di Desa Wisata Cibeusi dimana tersedianya akomodasi penginapan, warung-warung dan rumah makan yang nyaman, Wisatawan merasa nyaman dengan lingkungan sekitar hal ini dilihat dari keramahan masyarakat kepada wisatawan yang datang ke Desa Wisata Cibeusi.
3. Prinsip Ketiga yakni memberikan manfaat finansial kepada masyarakat dilihat dari pemenuhan satu kriteria yaitu Membuka kesempatan kepada masyarakat setempat untuk membuka tempat usaha dan menjadi pelaku ekonomi, kriteria ini telah sesuai dengan kegiatan wisata yang berlangsung dimana masyarakat Desa Cibeusi membuka usaha seperti warung makan, jual oleh-oleh dan penyewaan homestay.
4. Prinsip Keempat yakni Mengikut sertakan masyarakat lokal dalam pengelolaan, perencanaan dan pelaksanaan ditemukan di komponen pariwisata ancillary dilihat dari pemenuhan satu kriteria yaitu Memprioritaskan pemanfaatan tenaga kerja lokal sesuai dengan keahlian. Kriteria ini telah sesuai dengan kegiatan yang berlangsung dimana Kegiatan wisata di Desa Cibeusi berdiri diatas tanah kepemilikan Perhutani dan Kepemilikan pribadi dalam hal pengelolanya perhutani dan pemilik tanah pribadi bekerja sama dengan Bumdes, LMDH dan Karang Taruna. Pengelola Destinasi wisata yang ada di Desa Cibeusi didominasi oleh masyarakatnya.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu identifikasi prinsip-prinsip ekowisata pada kegiatan wisata Di Desa Cibeusi belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip ekowisata masih banyak kegiatan yang berlangsung tidak memenuhi kriteria dari prinsip-prinsip ekowisata salah satunya yaitu prinsip mencegah dampak negatif terhadap alam serta mendorong peningkatan kualitas lingkungan dari aspek konservasi dimana belum memenuhi kriteria dari melestarikan keanekaragaman hayati dan cagar budaya dan untuk prinsip yang kedua dari aspek edukasi

dimana prinsip tersebut memberikan pengetahuan terhadap pentingnya kelestarian lingkungan belum memenuhi kriteria tentang edukasi tentang konservasi kepada wisatawan, perlu adanya pembenahan mekanisme dalam pelaksanaan kegiatan wisata yang berlangsung guna menjadikan pariwisata yang berkelanjutan baik bagi lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan hasil kesimpulan berikut merupakan rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti kepada stakeholder di Desa Wisata Cibeusi.

1. Bagi masyarakat
   Menjaga kelestarian habitat dan melindungi hutan, dan memberikan masukan informatif kepada wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Cibeusi.
2. Bagi wisatawan
   Lebih memperhatikan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan yang susah terurai secara berlebihan dan tidak merusak lingkungan di area wisata.
3. Bagi pengelola wisata
   Pengalokasian dana dari hasil kegiatan wisata untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta peningkatan flora dan fauna di Desa Wisata Cibeusi, dan memberikan edukasi setidaknya membuat papan informasi yang berhubungan dengan upaya konservasi agar wisatawan yang datang bisa membaca tanpa adanya pemandu di Desa Wisata Cibeusi.
4. Bagi Pemerintah Desa
   Bekerja sama dengan para pengelola wisata dan masyarakat sekitar membuat program kerja mengenai peningkatan kualitas lingkungan berupa penanaman vegetasi juga pencegahan perburuan liar, dan melakukan pelatihan dan pembinaan sumber daya manusia secara intensif kepada masyarakat Desa Cibeusi terutama di bidang pariwisata tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT; orang tua;Ibu Gina Puspitasari Rochman ST.,M.T., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis serta kepada rekan-rekan Fakultas Teknik Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan.

Daftar Pustaka

[1] Andri (2018) *Objek Wisata Curug Cibareubeuy*, *Pemerintah Daerah Kabupaten Subang*. Available At: Https://Subang.Go.Id/Public/Wisata/Objek-Wisata/Curug-Cibareubeuy.

[2] Arida, I. N. S. (2017) *Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi Lokal, Dan Tantangan Ekowisata*, *Denpasar, Cakra Press*.

[3] Chandra Eko Wahyudi Utomo, A. P. (2017) 'Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan: Inovasi, Teknologi, Dan Kearifan Lokal', *Upt Percetakan Dan Penerbit Universitas Jember*, 3(3), Pp. 69–70.

[4] Elhakim, A. L. *Et Al.* (2022) '*Kearifan Lokal Dan Potensi Wisata Desa Cibeusi Ciater Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat'.*

[5] Lp2m, U. M. A. (2021) *Konsep Teknologi Ramah Lingkungan Yang Perlu Anda Ketahui*, *Universitas Medan Area*. Available At: Https://Lp2m.Uma.Ac.Id/2021/11/04/Konsep-Teknologi-Ramah-Lingkungan-Yang-Perlu-Anda-Ketahui/#:~:Text=Teknologi Ramah Lingkungan Dapat Menekan,Energi Matahari Tanpa Dipungut Biaya.

[6] Merriam-Webster (1850) *Balance Of Nature*, *Https://Www.Merriam-Webster.Com*. Available At: Https://Www.Merriam-Webster.Com/Dictionary/Balance Of Nature (Accessed: 7 January 2023).

[7] Uhjak (2009) *Ekowisata : Buku Panduan Ekowisata*.

[8] Rahayu, Tri Apriyanti, Ekasari, Astri Mutia (2022). *Kajian Manfaat Langsung Pengembangan Kawasan Pertanian Menjadi Destinasi Wisata Sawah Lope*. Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota 2(2). 101-110.